

## HUBUNGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING DI PUSKESMAS BANTARJAYA KABUPATEN BOGOR

**Kurnia Afriyanti<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

\*Email: [K77891423@gmail.com](mailto:K77891423@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak dengan stunting nampak setelah anak berusia 2 tahun. Prevalensi stunting tahun 2018 telah mengalami peningkatan menjadi 30,8% yang masih berada diatas ambang batas (20%). Stunting dapat berasal dari dampak yang di timbulkan oleh status gizi ibu hamil yang di lihat dari status pengukuran lingkaran lengan atas ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting. **Tujuan:** Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengidentifikasi hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting Di Puskesmas Bantarjaya. **Metode:** Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi adalah semua ibu yang memiliki balita yang berjumlah sebanyak 106 responden dengan sampel 34 sampling. Pengambilan sampel pada penelitian iniyaitu dengan random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data rekam medik. Penelitian ini Data diperoleh dianalisa dengan menggunakan uji Chi-Square. **Hasil dan Kesimpulan :** Hasil analisis univariat berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan status gizi ibu hamil yang tidak KEK sebanyak 11 (32,4%) dan balita tidak stunting berjumlah 11 (32,4%). Analisis bivariat yang dianalisa menggunakan uji statistic *Chi-Square* menunjukkan p value = 0,00 yang artinya ada hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting Status gizi ibu hamil baik terbanyak berada pada anak normal sebesar 32,4%. Tetapi masih ada 67,6% status gizi ibu kurang dengan anak stunting. **Saran :** Lebih Meningkatkan penyuluhan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya status gizi yang baik pada masa hamil dan pemberian asupan makanan yang teratur pada balita untuk kesehatan dan untuk menurunkan angka kejadian stunting.

**Kata Kunci:** KEK, Status Gizi, Stunting

### PENDAHULUAN

Di Indonesia Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, angka stunting nasional mengalami penurunan dari 37,2 % pada 2013 menjadi 30,8 % pada 2018. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka ini menurun menjadi 27,7 %. Penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini, Pemerintah terus bergerak menata perangkat pelaksanaan percepatan pencegahan stunting dan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2018-2024. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, juga menetapkan target angka stunting nasional agar bisa turun mencapai 14 %. (Riskesdas 2019). Berdasarkan Data Jawa Barat menurut Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting Jawa barat tercatat sebesar 29,2%. Angka ini hampir menyerupai angka prevalensi di tingkat nasional, yakni 30,8%. Karena itu Jawa Barat terus di optimalkan untuk dapat menurunkan angka stunting

persen. Pemprov Jabar menargetkan angka stunting lima tahun ke depan ada di bawah 20 persen. (Risksda Jabar 2020)

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor terdapat 1.335 balita yang mengalami stunting pada Tahun 2020 dimana 279 diantaranya masuk kategori sangat pendek. Berdasarkan data dari laporan Puskesmas Bantarjaya terdapat ibu yang memiliki balitastunting tercatat 92 orang dan 14 diantaranya masuk kategori sangat pendek dari bulan Januari-Mei 2021. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Banntarjaya pada tanggal 10 Juni 2021 terhadap 8 orang ibu balita didapatkan 6 orang ibu yang kurang tahu pentingnya status gizi pada balita untuk mencegah stunting.

Berdasarkan upaya pencegahan stunting dalam menurunkan angka stunting dapat dicegah melalui intervensi gizi spesifik yang ditunjukkan dalam 1.000 hari pertama kehidupan (Ramayulis, dkk. 2018) dan pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, serta rutin membawa bayi atau balita untuk mengikuti posyandu minimal 1 bulan sekali. Anak usia balita akan ditimbang dan diukur berat badan serta tinggi sehingga akandi ketahui secara rutin apakah balita mengalami stunting atau tidak (Kemenkes RI 2018)

Upaya untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No.42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dengan fokus pada 1000 HPK. Gerakan nasional tersebut merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama menurunkan prevalensi stunting dengan memenuhi kebutuhan dasar ibu hamil dan anak sejak lahir sampai usia dua tahun (Wiyono, 2018). Bidan memiliki peran dalam upaya penurunan prevalensi stunting pada balita yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan sejak masa kehamilan, pemberian makan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, jaminan mutu ANC terpadu, meningkatkan persalinan di fasilitas layanan kesehatan, intervensi 1.000 HPK, penyelenggaraan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien (TKPM) serta pemberantasan cacingan, dan pemberian informasi/edukasi (Depkes, 2017). Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat (PKGBM) untuk mengurangi stunting merupakan salah satu program yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan menurunkan prevalensi stunting di Indonesia (Dinkes RI, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita stunting dengan jumlah 106 orang pada bulan Maret 2021. Sampel sejumlah 34 menggunakan *solvin*, di wilayah kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor, menggunakan *teknik random sampling*.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

LILA	n	Persentase (%)
KEK	23	67,6%
Tidak KEK	11	32,4%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden yang KEK sebanyak 23 responden (67,6%). Dan yang tidak KEK sebanyak 11 responden (32,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting Di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Kejadian	n	Persentase (%)
Stunting	23	67,6%
Tidak Stunting	11	32,4%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden yang Stunting sebanyak 23 responden (67,6%). Dan yang tidak stunting sebanyak 11 responden (32,4%).

**Tabel 3.** Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Status Gizi	Kejadian Stunting				Total	p-value	
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	n	%	F	%	
KEK	23	67,6%	0	0%	23	67,6%	0,00
Tidak KEK	0	0%	11	32,4%	11	32,4%	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>67,6%</b>	<b>11</b>	<b>34,4%</b>	<b>34</b>	<b>100.0%</b>	

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian kepada 34 responden. Dari 23 responden yang KEK, 23 responden (67,6%) diantaranya menunjukkan Kejadian stunting, sedangkan 0 responden lainnya (0%) yang status gizinya tidak KEK tidak menunjukkan kejadian stunting. Dari hasil penelitian kepada 34 responden. Dari 11 responden yang normal (32,4%) tidak menunjukkan kejadian stunting. Dengan hasil uji statistik *Chi Square* yang diperoleh nilai *p-value* adalah 0,00 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai *p-value*  $\alpha \leq 0,05$ , Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai *p-value*  $\alpha 0,00 \leq 0,05$ , hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan status gizi pada ibu hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor tahun . Sehingga penulis berkesimpulan bahwa status gizi ibu hamil sangat berhubungan dengan kejadian stunting.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Status Gizi**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden yang KEK sebanyak 23 responden (67,6%). Sedangkan sebagian jumlah responden yang tidak KEK sebanyak 11 responden (32,4%). Berdasarkan Analisa hasil penelitian yang dilakukan terkait status gizi ibu saat hamil di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor terdapat 34 sampel menunjukkan bahwa ibu dengan LILA normal atau tidak KEK 11 orang (32,4%) sedangkan status gizi ibu dengan LILA KEK 23 orang (67,6%). Faktor yang berpengaruh terhadap KEK adalah pola makan yang kurang beragam serta porsi makan yang kurang (Azizah & Adriani, 2017). Status gizi adalah hasil dari Ibu yang berstatus gizi baik mempunyai LILA  $\geq 23,5$ cm dan LILA yang kurang atau KEK  $< 23,5$ cm. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan fisik yang merupakan hasil dari konsumsi dan absorbsi berbagai macam zat gizi baik makro maupun mikro (Mutalazimah & Kartikasari, 2017). Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Dwinensevi Aprisandi dengan judul "Status Gizi Pada Ibu Hamil" Berdasarkan hasil penelitian yang mempengaruhi status gizi ibu saat hamil yaitu kurangnya asupan nutrisi Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden yang status gizinya baik maka respondennya baik.

### **2. Status Gizi Berdasarkan Kejadian Stunting**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa responden yang stunting yaitu berjumlah 23 responden (67,6%). Sedangkan sebagian jumlah responden yang normal sebanyak 11 responden (32,4%). Berdasarkan Analisa hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan kejadian stunting di puskesmas Bantarjaya Kabupaten

Bogor terdapat 34 sampel menunjukan bahwa balita yang tidak stunting 11 orang (32,4%) sedangkan balita yang stunting 23 orang (67,6%). Faktor yang dapat menyebabkan stunting pada balita adalah hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan zat gizi yang tidak mencukupi untuk dapat mendukung pertumbuhan serta perkembangan pada bayi dan pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai pada bayi (Kusuma, 2018). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi dan anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan kondisi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Balita dikatakan pendek jika nilai z-score tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh WHO. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktaviani dengan judul "Perilaku ibu dalam pencegahan stunting." Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden yang stunting (67,6%) sedangkan responden yang normal sebanyak (32,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden yang status gizinya baik maka respondennya baik.

### **3. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor**

Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu Hubungan Status Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor Tahun 2021. Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat sebagian besar responden yang KEK yakni sebanyak 23 (67,6%) responden sedangkan yang tidak KEK sebanyak 11 (32,4%). Adapun responden yang stunting sebanyak 23 (67,6) responden. Sedangkan yang tidak stunting sebanyak 11 (32,4%) responden. Analisa penelitian hasil dari hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting di puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu saat hamil menggunakan LILA dan kejadian stunting. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan stunting yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses rumah tangga atau keluarga ke makanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Adapun faktor yang mempengaruhi status gizi adalah jumlah dan jenis asupan makanan serta kondisi fisik (Hardiansyah & Supriasa, 2017). Melalui uji statistik Chi-Square, dengan metode crosstab pearson chi-Square, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,00. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi pada ibu hamil dengan kejadian stunting di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor tahun 2021. Sehingga penulis berkesimpulan status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting sangat berhubungan. Hasil Penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwinensevi Aprisandi (2020) Berdasarkan hasil penelitian yang mempengaruhi status gizi ibu saat hamil yaitu kurangnya asupan nutrisi. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden yang status gizinya baik maka respondennya baik. Dan berdasarkan Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktaviani (2018). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden yang stunting (67,6%) sedangkan responden yang normal sebanyak (32,4,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden yang status gizinya baik maka respondennya baik.

## **KESIMPULAN**

Status gizi pada ibu hamil di puskesmas Bantarjaya adalah 34 orang. yang KEK 23 responden (67,6%) dan yang tidak KEK 11 responden (32,4%). Kejadian stunting pada balita di Puskesmas Bantarjaya adalah yang stunting sebanyak 23 responden (67,6%) dan yang tidak stunting sebanyak 11 responden (32,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi pada ibu hamil dengan kejadian stunting di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor dengan  $P$  value 0,00. Diharapkan Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi semua institusi kesehatan khususnya bagi puskesmas untuk senantiasa lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam melakukan intervensi gizi pada ibu hamil dan balita. Dengan cara menyelenggarakan program kesehatan dan gizi berbasis masyarakat, intervensi gizi yang spesifik dan pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dan balita serta pemberian informasi atau edukasi tentang pentingnya status gizi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Dyah Listyanrini & Yayuk Fatmawati. 2020. *Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting*. Jakarta
- Dwinensevi Aprisandy. 2021. *Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Ciptomulyo*.
- Imas Masturoh, SKM., M.Kes & Nauri Anggita T, SKM, M.KM. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Pertama. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Hal 127:307 Rancangan Penelitian. Dr. Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec. Jakarta.
- Laporan Tahunan Dinas Kabupaten BANTARJAYA, 2020
- Laporan Tahunan Puskesmas BANTARJAYA Kabupaten BANTARJAYA, 2021

- Nur Oktaviani. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah II Sumbang.*
- Notoatmojdo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta*
- Notoatmojdo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta*
- Purfika Dwi Lestari, Nikmatur Rohmah & Resti. 2019. *Utami Hubungan Status Gizi Pada SaatHamil Dengan Kejadian Stunting*
- Riskedas. 2019 *Tingkat kejadian Stunting di Indonesia*
- Riskedas . 2020. *Tingkat kejadian Stunting di Jawa Barat*